



Pelatihan *Public Speaking*: Fondasi Komunikasi Efektif bagi Kader PMII Cabang Kota Bekasi

Tiara Noviarini^{1*}, Ahmad Sabili Azhari², Achmad Saifuddin Al Baehaqi³, Muhamad Bayu⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 1, 2026

Revised April 11, 2026

Accepted May 12, 2026

Available online Juli 30, 2026

Kata Kunci:

Public Speaking, Keterampilan Komunikasi, Kader PMII, Pelatihan, Kepercayaan Diri, Evaluasi Pembelajaran.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by "Jurnal pustaka"

ABSTRAK

Pelatihan "*Public Speaking*: Fondasi Komunikasi Efektif bagi Kader PMII Cabang Kota Bekasi" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan komunikasi efektif bagi para kader PMII. Pelatihan ini dilaksanakan di Gedung NU Kota Bekasi pada 13 Januari 2024, dengan melibatkan pemateri berpengalaman seperti Dr. Tiara Noviarini dan Muhammad Bayu. Peserta dilatih untuk mengatur suara, menggunakan bahasa tubuh, dan menyusun pesan secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum. Evaluasi terhadap format pelatihan menunjukkan pentingnya perluasan materi dan penggunaan teknologi digital dalam metode pembelajaran. Keberlanjutan hasil pelatihan dijamin melalui program follow-up dan dukungan lingkungan yang mendukung. Umpan balik positif dari peserta menegaskan efektivitas pelatihan ini dalam mempersiapkan kader PMII menjadi pemimpin yang komunikatif dan berpengaruh.

1. PENDAHULUAN

Public Speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi mereka yang memiliki peran sebagai pemimpin atau calon pemimpin. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya berkaitan dengan keberanian untuk tampil di hadapan audiens, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun gagasan, menyampaikan pesan secara sistematis, menggunakan bahasa yang tepat, serta membangun interaksi yang mampu menarik perhatian audiens. Dalam konteks kepemimpinan, kemampuan *Public Speaking* menjadi penting karena seorang pemimpin dituntut untuk mampu mengkomunikasikan visi, tujuan, gagasan, dan program secara jelas agar dapat dipahami serta diterima oleh anggota maupun Masyarakat (Sharma, 2023).

Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Bekasi merupakan bagian dari generasi muda yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Dalam menjalankan aktivitas organisasi, kader sering terlibat dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan kemampuan komunikasi publik, seperti memimpin rapat, menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, menjadi moderator, memberikan sambutan, menyampaikan materi, serta memberikan motivasi kepada anggota dan masyarakat. Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam membantu individu memengaruhi orang lain, memperoleh kesepakatan, dan membangun hubungan yang kuat dalam organisasi (Azizan, 2025; Ramadhan & Indriyani V, 2023). Oleh karena itu, kemampuan *Public Speaking* menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk mendukung peran kader dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan organisasi.

Namun, kemampuan *Public Speaking* masih menjadi tantangan bagi sebagian kader PMII Cabang Kota Bekasi. Masih terdapat kader yang mengalami rasa gugup, kurang percaya diri, kesulitan menyusun gagasan secara sistematis, serta belum mampu menyampaikan pesan secara jelas dan meyakinkan di hadapan audiens. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak diterima secara optimal dan menghambat kader dalam menyampaikan aspirasi, menggerakkan anggota, maupun

*Corresponding author.

E-mail: tiaranoviarini140315@gmail.com

membangun partisipasi dalam kegiatan organisasi. Padahal, pelatihan *Public Speaking* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas organisasi (Martins & Nascimento, 2025).

Keterampilan *Public Speaking* juga memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki gagasan dan pemahaman yang baik, tetapi juga harus mampu menjelaskan tujuan, mengkomunikasikan visi, memberikan arahan, serta membangun motivasi kepada orang-orang yang dipimpinnya. Gagasan yang baik tidak akan memberikan pengaruh secara maksimal apabila tidak dapat disampaikan dengan cara yang jelas, menarik, dan meyakinkan. Oleh karena itu, keterbatasan kemampuan komunikasi publik dapat menjadi hambatan bagi kader dalam membangun kepercayaan, memengaruhi audiens, dan menggerakkan massa untuk mencapai tujuan bersama (Putri et al., 2025; Wahditiya et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin memperluas kebutuhan terhadap kemampuan *Public Speaking*. Pada era digital, komunikasi publik tidak hanya dilakukan melalui interaksi secara langsung, tetapi juga melalui berbagai platform digital, seperti webinar, podcast, video konferensi, siaran langsung, dan media sosial. Perubahan tersebut menuntut individu untuk mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik media dan audiens yang beragam. Penguasaan keterampilan komunikasi, termasuk *Public Speaking*, menjadi semakin penting untuk menghadapi perkembangan komunikasi pada era digital (Darus & Silviani, 2022; Limbong & Pratama, 2019). Oleh karena itu, kader PMII perlu memiliki kemampuan komunikasi yang adaptif agar mampu menyampaikan gagasan secara efektif dalam berbagai situasi.

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum adalah kurangnya pengalaman dan kesempatan untuk berlatih. Rasa takut melakukan kesalahan, khawatir terhadap penilaian audiens, kesulitan mengendalikan rasa gugup, dan kurangnya penguasaan terhadap materi dapat menurunkan kepercayaan diri ketika berbicara di hadapan banyak orang. Pelatihan yang efektif dapat membantu individu mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan di depan umum (Dinata et al., 2025; Rengganawati, 2024). Dengan pelatihan yang tepat, kader dapat mempelajari cara mengelola kecemasan, mempersiapkan materi, mengatur intonasi suara, menggunakan bahasa tubuh, serta membangun interaksi dengan audiens.

Lingkungan organisasi juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kemampuan *Public Speaking* kader. Kader membutuhkan ruang yang aman dan suportif untuk mencoba, melakukan kesalahan, menerima evaluasi, serta memperbaiki kemampuan komunikasi mereka. Dukungan dari organisasi dan sesama anggota dapat meningkatkan motivasi dan keberanian kader untuk tampil dalam berbagai forum. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada kader untuk berlatih dan berbicara, semakin besar pula peluang mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan pelatihan *Public Speaking* yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga perlu dilengkapi dengan simulasi, praktik berbicara secara langsung, diskusi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Program pelatihan yang dirancang dengan baik dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan peserta dalam berbicara di depan umum (Indriany et al., 2025). Melalui proses praktik dan evaluasi, kader dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam komunikasi mereka, termasuk dalam penggunaan bahasa, struktur penyampaian pesan, intonasi, ekspresi, bahasa tubuh, dan penguasaan audiens.

Selain memberikan manfaat bagi pengembangan individu, peningkatan kemampuan *Public Speaking* juga dapat memberikan dampak positif terhadap organisasi. Kader yang mampu berbicara secara jelas, percaya diri, dan komunikatif dapat meningkatkan kualitas komunikasi internal maupun eksternal organisasi serta membangun citra positif di masyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik dari anggota organisasi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kredibilitas dan pandangan positif masyarakat terhadap organisasi (Ilma et al., 2026). Oleh karena itu, pelatihan *Public Speaking* bagi kader PMII Cabang Kota Bekasi menjadi penting sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan kapasitas kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, kader diharapkan mampu menjadi komunikator yang efektif serta calon pemimpin yang mampu menyampaikan visi, menggerakkan anggota, memengaruhi audiens secara positif, dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi organisasi maupun masyarakat.

2. METODE

"Pelatihan *Public Speaking*: Fondasi Komunikasi Efektif bagi Kader PMII Cabang Kota Bekasi" adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di Gedung NU Kota Bekasi pada tanggal 13 Januari 2024. Beberapa pemateri terlibat dalam kegiatan ini, masing-masing dengan tanggung jawab

khusus untuk menjamin kelancaran acara dan pencapaian tujuan. Dr. Tiara Noviarini, S.Pd., M.Pd. adalah pemateri utama dan koordinator acara. Menyusun materi pelatihan, memimpin sesi pembukaan, dan menyampaikan materi dasar *Public Speaking* dan komunikasi efektif kepada peserta adalah semua tanggung jawabnya. Muhammad Bayu juga membantu sesi praktik *Public Speaking* sebagai pemateri pendamping, dengan fokus membantu peserta berlatih dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

Ahmad Sabili Ashari memberikan kontribusi besar pada aspek teknis acara ini. Tugasnya sebagai ahli teknis adalah memastikan bahwa peralatan audio-visual berfungsi dengan baik selama acara. Ini mencakup perencanaan dan pengaturan segala kebutuhan teknis untuk presentasi dan pemadatan sehingga semuanya berjalan lancar. Sebaliknya, Achmad Saefudin Al Baehaqi bertugas sebagai koordinator administrasi dan logistik. Salah satu tanggung jawabnya adalah mengelola konsumsi dan akomodasi pemateri dan peserta, serta mengawasi prosedur pendaftaran dan registrasi peserta saat mereka tiba di lokasi acara. Mitha Rosita membantu dalam administrasi dan dokumentasi kegiatan. Dalam perannya, Mitha membantu Achmad Saefudin menyusun dokumentasi acara, termasuk pengambilan foto dan mengelola konten media sosial yang terkait dengan kegiatan. Untuk kegiatan ini, total anggaran sebesar Rp 2.400.000,- dialokasikan untuk konsumsi sebesar Rp 1.200.000,- dan biaya pemateri sebesar Rp 1.200.000,-. Sebanyak 22 siswa berpartisipasi.

Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk memastikan bahwa semua elemen kegiatan diatur dengan baik untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi anggota PMII Cabang Kota Bekasi. Diharapkan bahwa, dengan peran yang jelas bagi setiap pemateri dan pengelolaan yang baik terhadap logistik dan administrasi acara, kegiatan ini akan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan "Pelatihan *Public Speaking*: Fondasi Komunikasi Efektif bagi Kader PMII Cabang Kota Bekasi" yang diadakan di Gedung NU Kota Bekasi pada tanggal 13 Januari 2024 memiliki hasil yang memuaskan, baik dari segi pencapaian tujuan maupun respons yang diterima dari para peserta. Berikut adalah beberapa konsekuensi utama dari aktivitas tersebut:

Peningkatan Keterampilan *Public Speaking*: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan keterampilan *Public Speaking* telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta. Melalui sesi latihan intensif yang dipandu oleh pemateri berpengalaman, peserta berhasil mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di depan umum. Mereka tidak hanya diajari teknik-teknik dasar seperti mengatur suara dan ekspresi tubuh, tetapi juga mendalami strategi untuk menyusun pesan yang jelas dan meyakinkan dalam presentasi mereka. Hal ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas peserta serta meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka saat berbicara di hadapan audiens.

Selama kegiatan, peserta didorong untuk melibatkan diri secara aktif dalam presentasi simulasi dan latihan praktik. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menerapkan langsung teknik-teknik yang dipelajari dalam situasi yang mirip dengan keadaan sebenarnya. Dalam suasana yang mendukung dan terstruktur, peserta dapat menguji berbagai gaya komunikasi mereka dan menerima umpan balik langsung dari pemateri dan sesama peserta. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam berbicara di depan umum, tetapi juga membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap situasi yang berbeda-beda.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga tercermin dari respons positif yang diberikan oleh peserta setelah acara selesai. Mereka mengakui bahwa pelatihan ini telah memberi mereka wawasan lebih dalam tentang pentingnya komunikasi efektif dalam konteks organisasi pelajar. Selain itu, mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan, baik dalam lingkungan akademis maupun profesional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembekalan keterampilan, tetapi juga sebagai wadah untuk pertumbuhan pribadi yang signifikan bagi para peserta.

Penguasaan Konsep dan Teknik Komunikasi: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada penguasaan konsep dan teknik komunikasi telah memberikan hasil yang sangat positif bagi peserta. Materi yang disampaikan oleh Dr. Tiara Noviarini, Muhammad Bayu, dan para pemateri lainnya berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang fondasi komunikasi efektif kepada peserta. Mereka tidak hanya diberi teori-teori dasar dalam komunikasi, tetapi juga dilatih untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam latihan praktik yang langsung. Hal ini menciptakan kesempatan berharga bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide-ide secara jelas dan meyakinkan di hadapan publik.

Selama sesi-sesi pelatihan, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai presentasi simulasi dan diskusi kelompok. Mereka dibimbing untuk mengidentifikasi teknik-teknik komunikasi yang

efektif, seperti pengaturan suara, penggunaan bahasa tubuh, dan struktur presentasi yang baik. Umpan balik yang konstruktif dari pemateri membantu peserta untuk memahami kekuatan mereka dalam berkomunikasi serta area-area yang perlu ditingkatkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memberikan dorongan tambahan bagi peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong perkembangan peserta dalam bidang komunikasi. Penguasaan konsep dan teknik komunikasi yang diperoleh peserta tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam persiapan mereka menghadapi tantangan komunikasi yang nyata di masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan interaktif dalam membantu peserta untuk menjadi komunikator yang lebih efektif dan percaya diri.

Umpan Balik Positif: Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya umpan balik positif yang menggembirakan dari peserta. Respons yang diberikan peserta menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai format pelatihan yang interaktif dan relevan yang disajikan dalam acara tersebut. Dengan adanya kombinasi antara teori dan praktik langsung, peserta merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa sesi-sesi latihan yang interaktif membantu mereka tidak hanya memahami konsep-konsep baru, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata dengan lebih percaya diri.

Umpan balik yang diberikan oleh pemateri juga dinilai sangat berharga oleh peserta. Pemateri tidak hanya memberikan pengakuan terhadap kekuatan individu peserta, tetapi juga memberikan masukan konstruktif mengenai bidang yang perlu ditingkatkan. Hal ini memberikan dorongan positif bagi peserta untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Lingkungan yang mendukung dan terstruktur selama kegiatan pelatihan menciptakan atmosfer yang aman bagi peserta untuk bereksperimen, mengambil risiko, dan belajar dari kesalahan mereka. Secara keseluruhan, umpan balik positif ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pelatihan, tetapi juga menggambarkan dampak yang signifikan dalam pengembangan pribadi dan peserta profesional dalam aspek komunikasi mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini telah mengidentifikasi beberapa aspek penting yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan serupa di masa depan. Pertama-tama, perluasan materi dan pendalaman konten menjadi fokus utama. Dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta yang beragam, pengembangan materi pelatihan perlu terus dibahas dengan menambahkan lebih banyak studi kasus yang relevan, teknik praktis yang dapat langsung diterapkan, serta kiat-kiat tambahan dalam komunikasi publik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan relevansi materi bagi peserta tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki akses ke informasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi.

Kedua, evaluasi terhadap format dan metode pembelajaran yang digunakan merupakan langkah penting untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan. Meskipun metode interaktif telah terbukti efektif

dalam mendorong partisipasi peserta aktif, perlu adanya evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas format tersebut. Perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi harus terus dipertimbangkan agar metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi peserta. Pemanfaatan teknologi digital, misalnya dalam penyampaian materi atau pengumpulan umpan balik, dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Ketiga, keberlanjutan atau keinginan hasil pelatihan juga menjadi fokus penting. Merancang program tindak lanjut atau kegiatan lanjutan setelah pelatihan dapat memastikan bahwa manfaat dari pembelajaran tidak hanya bersifat sementara. Sesi pelatihan secara berkala, forum diskusi untuk berbagi pengalaman, atau kesempatan untuk berlatih dan menerapkan keterampilan dalam konteks nyata adalah beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga membangun komunitas belajar yang berkelanjutan antara peserta dan pemateri.

Keempat, pengelolaan secara efektif terhadap sumber daya dan logistik selama pelaksanaan kegiatan juga perlu diperhatikan. Penyediaan lingkungan yang kondusif dan terorganisir dapat meningkatkan pengalaman peserta serta mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan operasional selama acara berlangsung. Hal ini telah mencakup persiapan yang matang terhadap kebutuhan teknis seperti peralatan presentasi dan kebutuhan administrasi lainnya seperti registrasi peserta.

Terakhir, kolaborasi yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam pelatihan, termasuk pemateri, panitia pelaksana, dan peserta, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan. Komunikasi yang terbuka dan sinergi antar seluruh pemangku kepentingan akan memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dengan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Dengan menerapkan perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek ini, diharapkan kegiatan serupa di masa depan dapat lebih efektif dalam memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta dan komunitas yang dilayani.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan *Public Speaking* yang diadakan untuk kader PMII Cabang Kota Bekasi telah membuktikan nilainya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi efektif peserta. Dengan melibatkan pemateri yang berpengalaman dan menyusun program yang terstruktur, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik komunikasi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Respons positif dari peserta, yang mencakup peningkatan dalam percaya diri dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan lebih jelas, merupakan bukti konkrit dari keberhasilan pelatihan ini.

Untuk masa depan, penting untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan format serta materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang dari peserta. Langkah-langkah evaluasi dan perbaikan dapat membantu memastikan bahwa setiap pelatihan memberikan manfaat maksimal bagi setiap individu yang berpartisipasi. Dengan mempertahankan komitmen untuk meningkatkan kualitas komunikasi di kalangan kader PMII, pelatihan semacam ini tidak hanya mendukung perkembangan personal peserta, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam membangun komunitas yang lebih kuat dan inklusif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan *Public Speaking* bagi kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Bekasi. Bantuan yang diberikan sangat berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan acara ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada kader PMII Cabang Kota Bekasi yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat tinggi dalam mengikuti pelatihan ini, serta berkomitmen untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Gedung NU Kota Bekasi yang telah menyediakan tempat dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ini. Kami sangat menghargai dukungan dari masyarakat sekitar yang turut membantu dalam berbagai aspek selama pelatihan berlangsung. Dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak ini sangat berarti bagi kami dan semoga dapat terus terjalin dalam kegiatan-kegiatan positif lainnya di masa depan. Semoga pelatihan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh peserta dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka.

6. REFERENSI

- Azizan, A. Z. (2025). *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pembangunan Organisasi*.
- Darus, P., & Silviani, I. (2022). Peran strategi komunikasi dalam meningkatkan penjualan ditinjau dari bauran pemasaran. *Message: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 60–73.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Liana, R. (2025). Implementasi Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Santri Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16.
- Ilma, N., Artika, E. J., Syahidah, W., Larasati, N., Shofiani, R., & Sape-ing, A. (2026). Public Speaking dalam Komunikasi Organisasi: Studi Deskriptif tentang Persepsi dan Pengalaman Generasi Z Sebagai Penerima Materi. *Journal of Science and Education Research*, 5(1), 18–25.
- Indriany, Y., Sintesa, N., & Hidayat, A. C. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Public Speaking Bagi Siswa Smk Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill Dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(2), 37–46.
- Limbong, E. G., & Pratama, F. A. (2019). Komunikasi Visual Perancangan Kemasan Kue Akar Kelapa berdasarkan Unsur-unsur VIEW. *Magenta/ Official Journal STMK Trisakti*, 3(02), 506–518.
- Martins, H., & Nascimento, C. (2025). Helping Healthcare Students Overcome Fear of Public Speaking and Excel in Academic Evaluations: From Panic to Poise. In *Instructional Approaches for Health Professions Education* (pp. 323–352). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-4334-0.ch012>
- Putri, D. E., Efendi, E., Sefrinal, S., Veni, V., Syafti, O., Ramadhani, R., Febrianto, H., & Yanto, A. (2025). Strategi Pengelolaan Sampah di Daerah Aliran Sungai (DAS) Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Menggunakan Pendekatan Community Based Development. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 4(2), 430–437.
- Ramadhan, D. S., & Indriyani V. (2023). Dialogic-Interactive Media in Online Learning: Effectiveness in Speaking Skills. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(4), 95–112. <https://doi.org/10.17718/tojde.1146195>
- Rengganawati, H. (2024). Kecemasan dalam berbicara di depan umum pada kalangan mahasiswa berusia 17-22 tahun. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 60–76.
- Sharma, D. (2023). Developing Self-Efficacy in Public Speaking Using Video and Digital Oratory on YouTube. *Business and Professional Communication Quarterly*, 86(2), 146–166. <https://doi.org/10.1177/23294906221133066>
- Wahditiya, A. A., Semet, M. M., Nantan, Y., Istoto, E. H., Purnamasari, R., Maulana, A. P., Baali, Y., & Niati, S. M. (2025). *Energi dari limbah dan sampah: Teknologi, kebijakan, dan implementasi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.